

## **PELATIHAN BUDIDAYA SEDERHANA TANAMAN HIDROPONIK DI MASA PANDEMI BAGI IBU-IBU KWT PADUKUHAN KARANGMALANG**

**Yudan Hermawan, Aulia Nishful**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
*yudan\_hermawan@uny.ac.id, aulianishful06@gmail.ac.id.*

### **Abstract**

Problems in the Padukuhan Karangmalang community are related to the low reforestation movement and the lack of land that can be used for the reforestation movement, therefore practical students majoring in Education Out of School Yogyakarta State University have ideas or ideas to provide simple hydroponic plant cultivation training to group mothers. Women Farmers (KWT) Padukuhan Karangmalang. This training program aims to improve the knowledge and skills of KWT Karangmalang mothers during the covid 19 pandemic. This activity uses approach Community Empowering with lecture, demonstration, practice and discussion methods. This activity is divided into three stages, namely preparation, implementation, and monitoring & evaluation. The result of this program is an increase in the knowledge and skills of KWT mothers about hydroponic plant cultivation. Simple hydroponic cultivation training for KWT Padukuhan Karangmalang mothers has been carried out well and smoothly according to the plan. In the implementation, the mothers were very enthusiastic and enthusiastic about participating in the training program, and this training received a good response from the mothers of KWT Padukuhan Karangmalang.

*Keywords: Training, Hydroponic Plants, Pandemic Period.*

### **Abstrak**

Permasalahan pada masyarakat Padukuhan Karangmalang yakni terkait rendahnya gerakan penghijauan serta semakin sedikitnya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk Gerakan penghijauan, oleh karena itu mahasiswa praktik jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta memiliki gagasan atau ide memberikan pelatihan budidaya sederhana tanaman hidroponik kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Padukuhan Karangmalang. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu KWT Karangmalang di masa pandemic covid 19. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Community Empowering (Pemberdayaan Masyarakat) dengan metode ceramah, demonstrasi, praktik dan diskusi. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring & evaluasi. Hasil dari program ini yaitu peningkatan pengetahuan, dan keterampilan ibu-ibu KWT tentang budidaya tanaman hidroponik. Pelatihan budidaya sederhana tanaman hidroponik bagi ibu-ibu KWT Padukuhan Karangmalang sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaan ibu-ibu sangat antusias dan semangat mengikuti program pelatihan, serta pelatihan ini mendapat respon baik dari ibu-ibu KWT Padukuhan Karangmalang.

*Kata kunci: Pelatihan, Tanaman Hidroponik, Masa Pandemi.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan di kota besar semakin tahun kian bertambah jumlahnya, mulai dari permasalahan kawasan penduduk hingga permasalahan lingkungan. Di daerah perkotaan semakin jarang dijumpai lahan hijau. Hal ini dikarenakan lahan di perkotaan lebih banyak dimanfaatkan untuk pemukiman dan pusat-pusat pertokoan. Penghijauan merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan untuk menangani krisis lingkungan di kawasan perkotaan. Menurut Kelvin bahwa dalam konteks keruangan, penghijauan sangat dibutuhkan terutama untuk kota-kota yang sedang berkembang dan mengalami alih fungsi ruang untuk kawasan terbangun (Rubiantoro, 2013:417)

Berdasarkan uraian diatas diperlukan suatu usaha guna mengurangi dampak kerusakan lingkungan di kawasan kota. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni dengan budidaya tanaman melalui hidroponik. Hidroponik merupakan salah satu sistem pertanian masa depan karena dapat diusahakan diberbagai tempat baik di desa, kota, lahan terbuka atau di atas apartemen sekalipun. Luas tanah yang sempit, kondisi tanah kritis, hama dan penyakit yang tak terkendali, keterbatasan jumlah air irigasi, musim yang tak menentu dan mutu yang tidak seragam bisa ditanggulangi dengan sistem hidroponik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siregar (2015) yang menyatakan bahwa teknik hidroponik adalah inoasi dalam budidaya tanaman tanpa media tanah melainkan dengan menggunakan nutri, air serta bahan yang porus sebagai media tanam.

Teknologi budidaya pertanian dengan sistem hidroponik diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi warga masyarakat yang mempunyai lahan

terbatas atau perkarangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sesuatu yang berguna (Masduki, 2017). Namun permasalahan yang terjadi yakni masih rendahnya kesadaran dan kompetensi masyarakat terkait budidaya tanaman dengan hidroponik, sehingga perlu adanya pemberdayaan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait budidaya tanaman dengan hidroponik. Pemberdayaan adalah keadaan yang terjadi atau hal-hal yang dilakukan dilingkungan masyarakat dengan upaya membangun pembangunan yang bertumpu pada masyarakat itu sendiri. Tujuan dari dilakukannya pemberdayaan masyarakat ini ialah untuk membuat masyarakat itu menjadi berdaya. (Ruswaji, 2019)

Dalam rangka praktik jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa melakukan analisis kebutuhan di masyarakat. Dalam hal ini penulis melakukan analisis kebutuhan di Padukuhan Karangmalang, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, terutama pada Kelompok Wanita Tani (KWT). Dari hasil wawancara need assessment dengan pengurus KWT, ditemukan data bahwa masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan anggota KWT di Padukuhan Karangmalang mengenai budidaya tanaman dengan teknik hidroponik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Pemberdayaan yang dapat dilakukan yakni dengan mengadakan program pelatihan budidaya tanaman dengan teknik hidroponik. Dengan adanya pelatihan budidaya tanaman dengan teknik hidroponik, masyarakat diharapkan bisa menerapkan di rumah masing-masing. Selain tanamannya

dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan, secara tidak langsung juga turut serta dalam memanfaatkan lahan di rumah serta sebagai upaya melestarikan lingkungan dan pengadaan lahan hijau di daerah perkotaan.

Kegiatan praktik jurusan Pendidikan Luar Sekolah berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di situasi kondisi covid 19 melanda dunia tak terkecuali Indonesia. Dampak covid-19 ini nampaknya berimbas pada semua sektor kehidupan manusia (Hermawan, 2020). Tentunya kegiatan pemberdayaan ini juga mengikuti peraturan penanggulangan pencegahan covid 19 dari Pemerintah. Pada masa pandemi seperti ini, menanam menggunakan teknik hidroponik menjadi solusi alternatif akibat permasalahan covid 19 yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan, gerakan penghijauan maupun sekedar mengisi waktu luang ditengah pandemi.

## METODE

Sasaran program ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Padukuhan Karangmalang, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Community Empowering (Pemberdayaan Masyarakat), dikarenakan kasus covid 19 di Indonesia masih tinggi maka dari itu, dalam melaksanakan program pelatihan budidaya sederhana tanaman hidroponik dilakukan secara daring dan luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020. Kegiatan dilaksanakan secara daring yakni untuk menyampaikan tujuan program dan pendampingan sedangkan kegiatan luring untuk menyampaikan materi hidroponik sekaligus praktik

pembuatannya. Pelatihan budidaya sederhana tanaman hidroponik bertujuan untuk meningkatkan kualitas anggota KWT dalam aspek pengetahuan, kesadaran dan keetrampilan mengenai tanaman hidroponik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi di Padukuhan Karangmalang.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring & evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan pemilihan anggota KWT sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, koordinasi awal dengan pemerintah padukuhan setempat dan pengurus KWT Padukuhan Karangmalang untuk koordinasi tentang permasalahan yang dialami di masa pandemi ini. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan secara luring dengan memberikan pelatihan pada 15 anggota KWT yang bertempat di kebun belakang SPS Mutaia Hati Karangmalang. Pada tahap ini terlebih dahulu diberikan materi seputar tanaman hidroponik, lalu dilanjutkan dengan praktik pembuatan tanaman hidroponik. Dalam hal ini penulis memilih tanaman kangkung karena mempunyai masa panen yang tidak terlalu lama. Kemudian dilanjutkan monitoring untuk melihat hasil pelatihan, kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pada tahap evaluasi dilakukan saat berakhirnya kegiatan pelatihan yaitu untuk mengevaluasi kemampuan anggota KWT dalam menerima materi dan mempraktikkan membuat tanaman hidroponik. Evaluasi kemampuan anggota KWT dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan serta dilihat dari hasil pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi Praktik Jurusan berada di Padukuhan Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Karangmalang memiliki potensi dan kondisi masyarakat yang beragam, untuk itu mahasiswa diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran. Bermodalkan pengalaman yang telah diperoleh selama masa pembelajaran diharapkan dapat menjadi bekal awal untuk terjun praktik ke masyarakat. Dalam rangka mengetahui kondisi dan potensi Padukuhan Karangmalang, mahasiswa melakukan observasi di lapangan. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19 dengan mengunjungi kepala dukuh untuk mencari informasi terkait keadaan dan gambaran masyarakat Padukuhan Karangmalang, serta meminta izin apakah program praktik jurusan dapat dilaksanakan secara luring. Selain melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, kegiatan observasi dilakukan dengan berkeliling padukuhan untuk mengetahui kondisi geografis, sosial, serta sebagai upaya mendekatkan diri dengan masyarakat setempat.

Kegiatan praktek jurusan mata kuliah Praktik Pendidikan Kecakapan Hidup dimulai dengan kegiatan assessment awal, untuk program pendidikan kecakapan di KWT Padukuhan Karangmalang, Desa caturtunggal, Depok, Sleman. Identifikasi kebutuhan di Padukuhan Karangmalang, Desa caturtunggal, Depok, Sleman dilakukan selama 3 minggu. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan untuk apa yang menjadi kebutuhan dan masalah di masyarakat dengan terjun langsung ke lapangan (Sugiyono, 2017:230). Observasi dilakukan dengan meninjau kondisi dan keadaan di Karangmalang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kondisi secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017: 231)

Karangmalang merupakan salah satu Padukuhan yang terletak di wilayah Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, letak Karangmalang berbatasan dengan beberapa Padukuhan, sebagai berikut. a. Sebelah utara berbatasan dengan Padukuhan Karanggayam dan Kocoran, b. Sebelah selatan berbatasan dengan Padukuhan Sagan dan Samirono, c. Sebelah barat berbatasan dengan

Padukuhan Blimbingsari dan Sendowo, d. Sebelah timur berbatasan dengan Padukuhan Mrican. Letak Padukuhan Karangmalang berjarak 5,5 km dari ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Karangmalang terdiri dari dua kampung, yaitu Kampung Karangmalang dan Kampung Kuningan. Terdiri dari 4 rukun warga (RW) dan 11 rukun tetangga (RT) yang tersebar masing-masing 2 RW dengan 6 RT di Kampung Karangmalang dan 2 RW dan 5 RT di Kampung Kuningan. Letak RW 01, RW 02, RT 01 hingga RT 06 berada di wilayah Kampung Karangmalang. Sedangkan letak RW 03, RW 04, RT 07 hingga RT 11 berada di wilayah Kampung Kuningan. Kegiatan praktik jurusan ini lebih tepatnya dilakukan di Padukuhan Karangmalang bagian Kampung Karangmalang.



**Gambar 1 Peta Lokasi Padukuhan Karangmalang**

### **Perencanaan**

Tahap awal dalam penyelenggaraan program yakni tahap perencanaan, pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan meliputi permohonan izin kepada pemerintah setempat, melakukan wawancara dengan kelompok sasaran, mendesain program serta menyiapkan perangkat pembelajaran. Kegiatan meminta izin kepada pemerintah setempat dalam hal ini yaitu Bapak Sudarman selaku Kepala Padukuhan Karangmalang, kegiatan ini dilakukan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.



**Gambar 2 Permohonan Izin pada Kepala Padukuhan Karangmalang**

Kegiatan selanjutnya yakni melakukan need assessment untuk program pendidikan kecakapan hidup berada di Kelompok Wanita Tani Padukuhan Karangmalang, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman. Kegiatan need assesment dilakukan dengan mewawancarai pengurus KWT

Padukuhan Karangmalang yaitu Ibu Sriyatun dan Ibu Etty.



**Gambar 3 Wawancara dengan Pengurus KWT Karangmalang**

Identifikasi kebutuhan di Padukuhan Karangmalang, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman dilakukan selama 3 minggu. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, selanjutnya dilakukan pengembangan strategis guna mengetahui program yang dapat diimplementasikan di Posyandu Lansia Larasati Karangmalang. Strategi Pengembangan program dilakukan dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT ini bertujuan guna mengetahui dan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang ada di KWT Karangmalang untuk selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam menentukan program apa yang akan dipilih. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yakni pemanfaatan lahan sempit untuk tanaman. Salah satu solusi alternatif yang bisa dilakukan yakni dengan melakukan budidaya tanaman dengan teknik hidroponik. Namun beberapa ibu-ibu KWT di Padukuhan Karangmalang yang belum memahami apa itu tanaman hidroponik. Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan kegiatan penghijauan ditengah kawasan

padat penduduk dibutuhkan adanya kegiatan peningkatan kompetensi kelompok sasaran seputar budidaya tanaman hidroponik. Kelompok sasaran membutuhkan adanya kegiatan yang dapat memberikan pemahaman, kesadaran dan keterampilan terkait budidaya tanaman hidroponik. Setelah dilakukan proses pertimbangan dan pengkajian yang matang, maka dipilihlah program pemberdayaan yang tepat yaitu Pelatihan Budidaya Sederhana Tanaman Hidroponik bagi Ibu-Ibu KWT Padukuhan Karangmalang. Kegiatan selanjutnya yakni merancang desain program, adapun desain program pelatihan budidaya sederhana tanaman hidroponik yakni sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Program**

|                    |                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BAB 1: Pendahuluan | Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil yang diharapkan dari kegiatan.                                                                                                                                                                                   |
| BAB 2: Inti        | Menguraikan materi- materi budidaya tanaman hidroponik yang meliputi pengertian dan manfaat tanaman hidroponik, jenis-jenis tanaman hidroponik, langkah- langkah melakukan budidaya sederhana tanaman dengan hidroponik dan cara perawatan tanaman hidroponik. |
| BAB 3 Penutup      | Memuat kesimpulan dalam kegiatan, foto Bersama dan pembagian angker evaluasi program.                                                                                                                                                                          |

Kegiatan selanjutnya yakni menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan dipakai dalam program pelatihan budidaya sederhana tanaman

hidroponik media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah modul dan juga video. Video berisikan langkah-langkah pembuatan tanaman kangkung hidroponik guna mempermudah dalam mempraktikkannya,

langkah berikutnya yakni mengajukan proposal benih tanaman hidroponik kepada mitra, dalam hal ini penulis menjalin Kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Sleman. Setelah menunggu proposal diproses, akhirnya penulis dihubungi untuk mengambil benih tanaman sekaligus mendapat bantuan polybag. Berikut ini merupakan dokumentasi saat mengajukan proposal dan juga pengambilan bantuan benih dan polybag

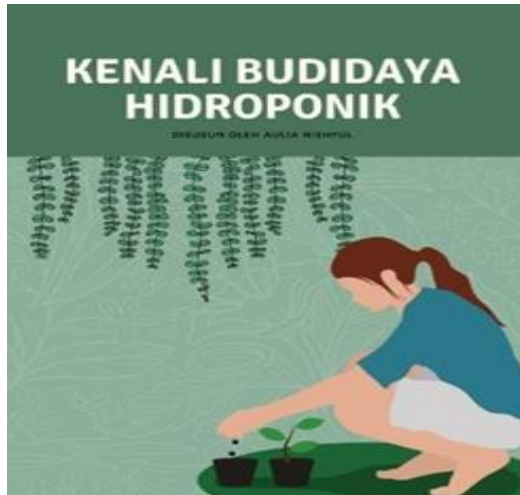


**Gambar 4: Pengajuan Proposal**



**Gambar 5: Penyerahan Benih dan Polybag**

sedangkan modul digunakan sebagai pegangan bagi anggota KWT setelah diadakannya program. Adapun desain media pembelajaran pelatihan budidaya sederhana tanaman hidroponik yaitu sebagai berikut :



Gambar 6 Modul Lansia Mandiri



Gambar 7 Video Pembuatan Tanaman Kangkung Hidroponik

### Pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan waktu 120 menit dan jumlah peserta 15 orang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karangmalang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan uraian kegiatan awal,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana kegiatan awal diisi dengan pembukaan dengan salam, membaca doa dan menanyakan kabar, kegiatan inti diisi dengan pemberian materi mengenai pengertian dan manfaat tanaman hidroponik, jenis-jenis tanaman hidroponik lalu dilanjutkan dengan praktik budidaya sederhana tanaman dengan hidroponik, didalam praktik dijelaskan Langkah-langkah sekaligus cara perawatannya, kemudian kegiatan penutup diisi dengan foto bersama, acara ditutup dengan membaca doa dan diakhiri dengan pembagian angket evaluasi pelatihan.

Tabel 2. Rangkaian Kegiatan Pembelajaran

| No. | Waktu         | Materi                        | Sub Materi                                                                                                                                                                    |
|-----|---------------|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 09.00 – 09.20 | Pengondisian peserta          | -Melakukan bersih-bersih kebun KWT<br>-Peserta melakukan presensi kehadiran                                                                                                   |
| 2.  | 09.20 – 09.35 | Pembukaan & Penyadaran        | -Sambutan oleh Ketua KWT Padukuhan Karangmalang<br>-Penyadaran akan pentingnya budidaya tanaman hidroponik di Kawasan padat penduduk<br>-Penyampaian tujuan program pelatihan |
| 3.  | 09.35 – 10.00 | Penyampaian materi hidroponik | -Pengertian hidroponik<br>-Keuntungan teknik hidroponik<br>-Contoh-contoh tanaman hidroponik<br>-Perawatan tanaman hidroponik                                                 |

|    |               |                                               |                                                                                                                                                    |
|----|---------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | 10.00 – 10.30 | Praktik pembuatan tanaman kangkung hidroponik | -Pengenalan alat dan bahan<br>-Proses pembuatan media hidroponik<br>-Praktik pemberian benih dan pemberian air                                     |
| 5. | 10.30 – 10.45 | Diskusi tanya jawab                           | -Diskusi seputar materi yang telah disampaikan                                                                                                     |
| 6. | 10.45 – 11.00 | Refleksi Bersama/penutup                      | -Merefleksikan bersama seputar apa saja yang sudah diperoleh selama mengikuti kegiatan<br>-Penyampaian pesan dan kesan selama kegiatan berlangsung |

#### b. Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau narasumber dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa atau warga belajar. Menurut Moh Surya (1975) diskusi merupakan proses dimana warga belajar akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri dalam memecahkan masalah umum. Narasumber menjelaskan permasalahan terkait kurangnya pemanfaatan lahan dirumah serta budidaya tanaman dengan hidroponik kelompok sasaran dapat bertanya serta membagikan pengalamannya tentang budidaya tanaman. Dengan menggunakan metode ini diharapkan warga belajar dapat berpikir secara demokratis dan saling mengemukakan pendapatnya.

#### c. Praktik

Menurut (Syahrowiyah, 2016) metode praktik merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan atau materi pelajaran dengan memperagakan secara langsung objeknya atau memberikan contoh cara melakukan sesuatu untuk menyampaikan suatu proses. Pada proses ini kelompok sasaran diminta untuk mempraktekkan secara langsung cara pembuatan

Pada pelaksanaannya, program “Pelatihan Budidaya Sederhana Tanaman Hidroponik” menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar mudah diterima oleh warga belajar. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

#### a. Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dimana narasumber memberikan informasi kepada kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sumantri M dkk (2015) mendefinisikan metode ceramah sebagai penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Metode ini bersifat terpusat, sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari pemateri kepada peserta. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi-materi seputar budidaya tanaman dengan hidroponik yang meliputi pengertian, manfaat, jenis-jenis tanaman hidroponik dan cara perawatan tanaman hidroponik.

budidaya tanaman dengan hidroponik dengan tetap didampingi oleh narasumber atau tutor.

d. Demonstrasi

Muhibbin Syah (2002) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Narasumber memperagakan langkah budidaya tanaman dengan hidroponik kepada kelompok sasaran serta menjelaskan alat dan bahan yang di butuhkan.

Berikut ini merupakan dokumentasi saat pelaksanaan program “Pelatihan Budidaya Sederhana Tanaman Hidroponik”:



**Gambar 8: Saat Pelaksanaan Pelatihan**



**Gambar 9: Foto Bersama Monitoring & Evaluasi**

Monitoring dilakukan seminggu sekali setelah proses pelatihan

dilakukan. Monitoring yang dilakukan seminggu sekali sudah berlangsung sebanyak 3 kali. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau kegiatan budidaya tanaman hidroponik setelah dilakukan pelatihan. Selain itu, dengan adanya monitoring dapat menjadikan program budidaya tanaman hidroponik tersebut berjangka panjang. Berikut ini merupakan dokumentasi saat kegiatan monitoring secara luring:



**Gambar 10 Monitoring Pelatihan Hidroponik**



**Gambar 11 Tanaman Kangkung Hidroponik**

Evaluasi kegiatan dilakukan pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya tanaman hidroponik. Pada awalnya pengambilan data untuk evaluasi hanya dilakukan dengan pre test dan post test melalui google form, namun karena ada perubahan yang semula direncanakan secara daring menjadi luring maka metode pengambilan data pun mengalami perubahan yakni menggunakan wawancara, pengamatan, dokumentasi dan angket. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan wawancara, dokumentasi, dan

pengolahan angket yang telah di isi oleh kelompok sasaran.

1) Aspek Konteks

Evaluasi pada aspek konteks adalah evaluasi mengenai ketepatan program yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan kelompok sasaran atau belum. Aspek ini mengevaluasi ketepatan program pelatihan budidaya tanaman hidroponik yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) di Padukuhan Karangmalang. Aspek ini dapat dilihat setelah pasca pelaksanaan program melalui hasil dari pengamatan, wawancara dan angket yang telah dibagikan apakah program pelatihan budidaya tanaman hidroponik sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kawasan Padukuhan Karangmalang. Selain itu pada aspek ini juga digunakan untuk melihat tujuan awal diadakan program pelatihan dengan cara melihat hasil setelah diadakannya program apakah sesuai dengan tujuan awal program.

2) Aspek Input

a. Fasilitas

Evaluasi dilaksanakan dengan melihat sarana prasarana dan fasilitas yang diberikan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat tingkat keefektifan dan efisiensi sarana prasarana dan kelayakan fasilitas yang

diberikan dalam program pelatihan.

b. Pembiayaan

Kegiatan evaluasi pada pembiayaan penting dilakukan untuk mengetahui keadaan keuangan pada penyelenggara untuk melihat ketepatan perencanaan dalam pendanaan. Kegiatan dapat menjadi sarana untuk mencari solusi apabila terjadi kegagalan dalam pendanaan.

c. Media

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat tingkat keefektifan dan keefisienan media yang digunakan pada program kali ini. Evaluasi terkait telah tertuang kedalam pedoman.

d. Waktu

Ketepatan waktu pelaksanaan juga menjadi kunci kesuksesan sebuah program kegiatan. Ketepatan pemilihan waktu dapat dilihat dari jumlah warga belajar yang dapat mengikuti program kegiatan.

e. Sumber belajar

Ketepatan materi dapat dilihat dari hasil akhir penilaian sasaran melalui angket, untuk menggali beberapa informasi. Hal ini akan menunjukan seberapa mudahnya materi dan tingkat pemahaman sasaran dalam memahami materi yang telah diberikan.

- f. Sumber Daya Manusia  
Sumber Daya Manusia Penilaian pada fasilitator dan tutor dapat dilihat dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan kepada mitra maupun warga belajar. Sedangkan penilaian pada warga belajar dapat didapatkan dari pengamatan, dokumentasi, dan penilaian dari tutor maupun fasilitator.
- 3) Aspek Proses
    - a. Metode  
Metode yang digunakan tutor untuk dapat memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran, sehingga diperukannya metode yang tepat untuk pelatihan. Keberhasilan metode dapat dilihat dengan cara pengamatan selama program berlangsung, bagaimana partisipasi peserta dalam pembelajaran program.
    - b. Media  
Evaluasi pada media pembelajaran untuk melihat media yang sudah di berikan apakah dapat mampu memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran.
    - c. Kemampuan narasumber  
Mengevaluasi terhadap keberhasilan narasumber/tutor dalam menyampaikan materi dilihat dari angket google form yang di berikan kepada responden
    - d. Perencanaan  
Proses evaluasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian proses yang dijalankan dengan perencanaan yang dibuat. Kegiatan ini melihat ada tidaknya aspek yang dapat merubah rencana awal dan alasannya.
  - 4) Aspek Produk  
Aspek produk dapat dilihat dari hasil penyelesaian program edukasi yang telah dilaksanakan. Hal ini mulai dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh sasaran setelah mengikuti program yang telah dilaksanakan.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Evaluasi (General)**

| No. | Aspek   | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Konteks | Program yang dilaksanakan sudah sesuai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kawasan Padukuhan Karangmalang khusus anggota KWT Karangmalang, dan hasil program menunjukkan adanya kesesuaian dengan tujuan awal program. |

|    |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Input  | Sarana dan prasarana sudah cukup baik, pembiayaan program cukup terbantu dengan adanya subsidi benih dan polybag dari mitra, bahan materi dalam pelaksanaan sudah selesai dibuat sehingga dapat dibagikan dan digunakan secara optimal saat pelatihan berlangsung, sumber daya manusia terdapat fasilitator, peserta/kelompok sasaran dan narasumber yang saling berperan aktif                                                                                                                            |
| 3. | Proses | Metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik yang berjalan secara lancar, terdapat interaksi antara narasumber dan peserta. Saat praktik pembelajaran, peserta dengan seksama mengikuti arahan dari narasumber dan kegiatan berlangsung dengan menyenangkan. Pemateri atau narasumber sudah dapat dikatakan baik terlihat dari adanya interaksi yang baik.. Waktu dalam kegiatan sudah efektif dan efisien karena sesuai dengan dengan yang telah direncanakan. |
| 4. | Produk | Produk yang di hasilkan dimana anggota KWT Karangmalang dapat memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan seputar budidaya tanaman hidroponik yang nantinya dapat dipraktikkan lagi di rumah dan disebar luaskan kepada masyarakat lain.                                                                                                                                                                                                                                                                   |

## SIMPULAN

Padukuhan Karangmalang merupakan Kawasan yang terbilang maju, karena dikelilingi oleh dua universitas yakni Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta. Salah satu kelompok usia di Padukuhan Karangmalang yakni lanjut usia. Dari hasil observasi terdapat permasalahan yang di Padukuhan Karangmalang yakni rendahnya gerakan penghijauan. Oleh karena itu penulis menginisiasi untuk mengadakan program “Pelatihan Budidaya Sederhana Tanaman Hidroponik” sebagai solusi alternatif guna memanfaatkan lahan sempit untuk penghijauan. Terdapat 3 proses dalam program ini, yang pertama proses perencanaan. Perencanaan meliputi pembuatan desain program, pembuatan perangkat pembelajaran dan koordinasi. Yang kedua yakni pelaksanaan program, program dilaksanakan secara daring dan

luring dengan tetap menerapkan protocol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. terdapat beberapa rangkaian diantaranya pembukaan, penyampaian materi, praktik bersama, diskusi tanya jawab dan juga foto bersama. Selanjutnya yang ketiga yakni proses monitoring & evaluasi program, kegiatan monitoring dilakukan secara luring dan daring guna memantau hasil pelatihan dan evaluasi dilakukan melalui angket yang dibagikan bagi anggota KWT Karangmalang. Kegiatan pelatihan budidaya sederhana tanaman hidroponik kepada ibu-ibu KWT Karangmalang di Desa Caturtunggal berjalan lancar sesuai dengan rencana. Ibu-ibu anggota KWT Karangmalang sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Adapun hasil dari angket menyatakan kader lansia merespon baik adanya program edukasi kemandirian lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Yudan. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Pendidikan Anak Usia Dini. PROSIDING Web Seminar Nasional (Webinar) Fakultas Ilmu Pendidikan: “Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini”. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)-Universitas Negeri Malang (UM), 1-11
- Masduki, A. (2017). Hidroponik sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Pemberdayaan*, 1(2), 185–192.
- MohSurya. (1975). Pengertian Metode Diskusi Menurut Ahli di <https://www.gurupendidikan.co.id> Diakses pada tanggal 9 Maret 2021, pada pukul 19.00 WIB
- Muhibbin Syah. (2002). Pengertian Metode Demonstrasi Menurut Ahli di <https://www.kajianpustaka.com> Diakses tanggal 9 Maret, pada pukul 21.20 WIB
- Rubianto, Eko dan Ragil Haryanto. (2013). Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan Pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan – Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Volume 9, Nomor 4, pp. 416-428. Diakses melalui <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6679>.
- Ruswaji. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna Melalui Program Pelatihan Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 2 Nomor 1
- Siregar, J., S. Triyono, dan D. Suhandy. (2015) Pengujian beberapa nutrisi hidroponik pada selada (*Lactuca Sativa L.*) dengan teknologi hidroponik sistem terapunh (THST) termodifikasi. *Jurnal Teknik Pertanian* Vol. 4 No. 2:65-72
- Sugiyono. (2017). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Syarif, Mohamad. (2015). Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktek di Tingkat. Pendidikan Dasar). Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Syahrowiyah. (2016). Pengertian Metode Praktik Menurut Ahli di <https://www.researchgate.net> Diakses tanggal 9 Maret 2021, pada pukul 21.30 WIB Anonim. 2006